

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI
DENGAN SIKAT GIGI BIASA DAN SIKAT GIGI
KARAKTER TERHADAP KEBERSIHAN GIGI
PADA SISWA/I KELAS I DAN KELAS II
SDN 064980 JL. KAMPUNG BARU
MEDAN MAIMUN**



**ROMANIA
P07525016035**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI
DENGAN SIKAT GIGI BIASA DAN SIKAT GIGI
KARAKTER TERHADAP KEBERSIHAN GIGI
PADA SISWA/I KELAS I DAN KELAS II
SDN 064980 JL. KAMPUNG BARU
MEDAN MAIMUN**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III



**ROMANIA
P07525016035**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL KTI : GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI
DENGAN SIKAT GIGI BIASA DAN SIKAT GIGI
BERKARAKTER TERHADAP KEBERSIHAN GIGI PADA
SISWA/I KELAS I DAN KELAS II SDN 064980 JL. PASAR
SEKEN KAMPUNG BARU MEDAN MAIMUN**

**NAMA : ROMANIA
NIM : P07525016035**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 24 April 2020

**Menyetujui
Pembimbing**

**Hj. Asmawati, SKM, M.Si
NIP :196006031980032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP : 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL KTI : GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI
DENGAN SIKAT GIGI BIASA DAN SIKAT GIGI
BERKARAKTER TERHADAP KEBERSIHAN GIGI PADA
SISWA/I KELAS I DAN KELAS II SDN 064980 JL. PASAR
SEKEN KAMPUNG BARU MEDAN MAIMUN**

**NAMA : ROMANIA
NIM : P07525016035**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI
Medan 2020

Penguji I

Penguji II

**Intan Aritonang, S. SiT, M.Kes
NIP : 196903211989032002**

**Netty Jojor Aritonang, S.Pd, M.Kes
NIP : 195910161982012001**

Ketua Penguji

**Hj. Asmawati, SKM, M.Si
NIP : 196006031980032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP : 196911181993122001**

PERNYATAAN

GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI DENGAN SIKAT GIGI BIASA DAN SIKAT GIGI KARAKTER TERHADAP SEBERSIHAN GIGI PADA SISWA/I KELAS I DAN KELAS II SDN 064980 JL. KAMPUNG BARU MEDAN MAIMUN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 24 April 2020
Penulis

Romania
Nim : P07525016035

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 29th APRIL 2020**

Romania

Description of Children's Will of Brushing Teeth with Ordinary Toothbrushes and Character Toothbrushes on Dental Hygiene in Students Class I and Class II of SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

viii + 26 pages, 4 tables, 10 attachments

ABSTRACT

Toothbrush is a tool to clean teeth in the form of a small brush with a handle. Toothpaste is usually added to a toothbrush before brushing your teeth. This type of research was descriptive study with a survey method that aims to determine the level of willingness of Children Brushing Teeth with Ordinary Toothbrushes and Character Toothbrushes on Dental Hygiene in Class I and Class II students at SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun with a sample of 30 students.

The results of the data obtained 15 students who use regular toothbrushes brush their teeth 1 x (0) (0%), brush their teeth 1-2x (11) (73.3%), brush their teeth 2x (3) (20%), brush their teeth 2-3x (1) (6.7%), brushing 3x (0) (0%) and 6 (40%) category debris index (good), 8 (53.3%) categories (medium), and 8 (53.3%) categories and categories (bad) 1 (6.7%). 15 students who use toothbrushes characterized by brushing 1 x (0) (0%), brushing teeth 1-2x (4) (26.6%), brushing teeth 2x (3) (20%), brushing teeth 2- 3x (0) (0%), brushing teeth 3x (2) (13.4%) and the category of debris index (good) were 8 (53.3%), category (moderate) were 8 (46.7%), and the category (bad) 0 (0%).

The research can be concluded that children's willingness to brush their teeth with toothbrushes is characterized by debris index scores for Class I and Class II students of SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun is better compared to the child's willingness to brush their teeth with an ordinary toothbrush. Brushing teeth with a character toothbrush makes brushing children more enjoyable.

Keywords : Ordinary Tooth Brush, Character Toothbrush, Debris Index
References : 9 (1985-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KTI, 29 APRIL 2020**

Romania

Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

viii + 26 halaman, 4 tabel, 10 lampiran

ABSTRAK

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui Gambara Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun dengan sample 30 siswa.

Hasil data diperoleh 15 siswa/ l yang menggunakan sikat gigi biasa menyikat gigi 1 x (0) (0%), meyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), meyikat gigi 2x (3) (20%), meyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%). 15 siswa/ l yang menggunakan sikat gigi berkarakter yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), meyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), meyikat gigi 2x (3) (20%), meyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Penelitian dapat disimpulkan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter terhadap nilai debris index pada siswa/ l Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun lebih baik dibandingkan dengan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi biasa. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci : Sikat Gigi Biasa, Sikat Gigi Berkarakter, Debris Index
Daftar Bacaan : 9 (1985-2018)

KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, kaera telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“GAMBARAN TINGKAT KEMAUAN ANAK MENYIKAT GIGI DENGAN SIKAT GIGI BIASA DAN BERKARAKTER TERHADAP KEBERSIHAN GIGI PADA SISWA/I KELAS I DAN KELAS II SDN 064980 JL. PASAR SENIN KAMPUNG BARU MEDAN MAIMUN”**.

Karya Tulis Ilmia ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Poltekes Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan Gigi.

Dalam penulisan karya ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, saya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan RI Medan.
2. Ibu Hj. Asmawati, SKM, M.Si selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Penguji, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan, arahan, pemikiran dan ide ide dalam penulisan Karya Tulis Ilmia ini dengan penuh kesabaran ditengah kesibukan aktivitas yang padat.
3. Ibu Intan Aritonang, S.SiT, M.Si selaku Penguji I yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.
4. Ibu Netty Jojor Aritonang, S.Pd, M.Kes selaku Penguji II yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan RI Medan
6. Ibu Hj. Indrawati, S.Pd. M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 064980 Kampung Baru Medan, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Teristimewa kepada keluarga, ayahanda H. Rustam Dora dan Ibunda Hj.Irnaya, Faisal Azmi, Ina Wardah, Yusni Hasah, Dhita Andini, Fatimah Tio Sari, Fitria Amalia yang telah memberikan kasih sayang doa serta dukungan baik moral maupun materi untuk menyelesaikan pendidikan ini.

8. Seluruh Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Tahun Angkatan 2017, khususnya Noni Harahap, Ruth Angelina Purba, Veronica, Dewi Putriani, Dhia, Mulia dan temen-temen seperjuangan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya penulis mengharapkan Karya Tulis Ilmiah Ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Penulis banyak menyadari dalam penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun bahasanya. Maka dengan besar hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dan kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Atas segala bantuan dan dorongan dari semua pihak, penulis mengucapkan Terima Kasih. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Medan, 24 April 2020

Penulis

Romania

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Khusus.....	3
C.2 Tujuan Umum	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kemauan	4
A.1 Pengertian Kemauan.....	4
A.2 Proses Kemauan	4
A.3 Faktor Kemauan	5
A.4 Adanya Hasrat	6
A.5 Adanya Kecendrungan	6
B. Menyikat gigi	7
B.1 Pengertian Menyikat gigi	7
B.2 Sikat gigi	7
B.3 Menenal Jenis-Jenis Sikat Gigi	8
C. Sikat Gigi Anak	10
C.1 Sikat Gigi Biasa	10
C.2 Sikat Gigi Karakter	10
C.3 Memilih Sikat Gigi Anak	11
D. Kebersihan Gigi dan Mulut	11
D.1 Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut	11
D.2 Faktor-Faktor	12
D.3 <i>Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)</i>	13
E. Kerangka Konsef	15
F. Defenisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Daerah Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B.1 Lokasi penelitian	18
B.2 Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
C.1 Populasi Penelitian	18
C.2 Sampel Penelitian	18

D.	Jenis Pengumpulan Data	19
D.1	Jenis Data	19
D. 2	Pengumpulan Data	19
E.	Pengolahan dan Analisa Data	20
E.1	Pengelola Data	20
E.2	Analisa Data	20
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A.	Hasil	21
B..	Pembahasan	22
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
A.	Kesimpulan	24
B.	Saran	24
	DAFTAR PUSTAKA.....	26
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pencatatan indeks debris dan indeks kalkulus	15
Tabel 41.	Distribusi Frekuensi Nilai Debris Index Sebelum di Lakukan Penelitian pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan.....	21
Tabel 42..	Distribusi Frekuensi Nilai Debris Index Berdasarkan Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Berkarakter pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun	21
Tabel 43..	Distribusi Frekuensi Nilai Debris Index Berdasarkan Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Penelitian
Lampiran 3	Format Pemeriksaan
Lampiran 4	Ethical Clearance
Lampiran 5	Master Tabel
Lampiran 6	Daftar Konsultasi
Lampiran 7	Jadwal Penelitian
Lampiran 8	Riwayat Hidup
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	Dokumentasi Seminar Hasil KTI (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemauan atau kehendak merupakan dasar untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya. Kemauan juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal dalam kehidupan nyata. Kemauan merupakan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri. Dorongan dapat juga dikatakan sebagai kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu.

Kemauan anak menyikat gigi sangat berpengaruh dalam pemilihan sikat gigi. Tidak semua anak kooperatif dan senang menyikat gigi. Oleh karena itu, pemilihan sikat gigi yang tepat dapat mendukung terlaksananya kegiatan sikat gigi yang lebih efektif (drg. Callista Argentina, 2017).

Sikat gigi merupakan alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Memilih sikat gigi yang tepat untuk anak perlu disesuaikan dengan usianya. Jenis-jenis sikat gigi ini tentunya sudah diselaraskan dengan ukuran lengkung gigi rahang anak, fase pergantian gigi susu dan gigi tetap, dan sebagainya. Anak-anak belum dapat bersikata gigi secara betul dan mungkin saja malah tidak mau. Maka itu harus dicari cara agar anak-anak senang bersikat gigi. Salah satu caranya ialah dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih sikat gigi sesuai dengan karakter yang mereka sukai. Kini banyak dijual sikat gigi khusus anak-anak dengan bentuk-bentuk yang sesuai dengan kesenangan anak-anak (drg. Ircham Machfoedz, M.S. 2008).

Anak usia dini merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan, terutama pada kesehatan gigi dan mulut yang prevalensi gigi karies atau gigi berlubang pada anak cukup tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa 93 persen anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar, hasil Riskesdas 2018 menyebut bahwa baru 2,8 persen penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat

gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa (Vania Rossa, Firsta Nodia 2018).

Kebersihan gigi yang bagus akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat, seperti bagian-bagian lain dari tubuh, maka gigi dan jaringan penyangganya juga mudah terkena penyakit. Mereka harus mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik. Tujuan pemberbersihan gigi adalah menghilangkan debris atau sisa makanan dari seluruh permukaan gigi. Salah satu upaya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi (Boedihardjo. 1985:3).

Indikator kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) didapatkan dari menjumlahkan angka debris indeks. Debris Indeks adalah nilai atau skor dari endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi penentu. Plak dan debris dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, tetapi hanya dalam waktu beberapa menit akan terbentuk selaput tipis dari ludah kemudian kuman dalam ludah akan menempel bersama sisa makanan akan membentuk endapan sehingga menjadi debris.

Kebersihan gigi anak-anak membutuhkan perhatian yang lebih karena, dapat memicu banyak masalah yang akan timbul yang berdampak negative pada kualitas hidup anak hingga beranjak ke masa remaja bahkan dapat menetap hingga dewasa, maka dari itu kita dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi dampak negative dari kerusakan gigi anak yang akan terjadi. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik ingin meneliti Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun, pada 6 orang siswa /I yang menjadi sampel awal ada 4 orang siswa yang ditemui rata-rata memiliki nilai debris 2.5-3.0. Nilai tersebut menyatakan bahwa nilai debris index masuk katagori buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai Debris Index sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan menggunakan Sikat Gigi Biasa pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.
2. Untuk mengetahui nilai Debris Index sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan menggunakan Sikat Gigi Berkarakter pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melatih peneliti mengembangkan pengetahuan berfikir secara objektif dan menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Menjadi motifasi bagi sasaran lebih meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjadi sumber informasi bagi penelityang sejenis dalam hal pengumpulan informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemauan

A.1 Pengertian Kemauan

Kemauan memiliki pengertian sebagai dorongan ataupun kehendak yang lebih mengarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan juga dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sehingga kemauan biasanya bersifat sadar, manusia yang melakukannya jelas tahu apa yang mereka pikirkan dan bagaimana kemauan itu berjalan dengan kebijaksanaan akal dan wawasan seorang individu. Selain itu, kemauan telah menjadi dinamika dan aktivitas manusia yang diarahkan pada pencapaian tujuan hidup tertentu. Kemauan pasti ada dalam diri manusia, dimana kemauan merupakan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri secara nyata dan tanpa terhalang. Biasanya kemauan berkaitan dalam pengertian mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta meningkatkan taraf kehidupan. Jelasnya, dengan kemauan kuat diri sendiri itu dijadikan proyek yang dibangun dan harus terselesaikan

A.2 Proses Kemauan

Dalam kemauan ada beberapa proses yang harus anda pahami, menurut Meuman ada beberapa tahapan proses kemauan diantaranya (Tiffany, 2018).

1. Adanya motif

Ketika seseorang memutuskan untuk memiliki kemauan maka ada motif dibalik hal tersebut. Motif bisa juga dikatakan sebagai (motivasi) menjadi sebab atau gambaran penyebab yang akan menimbulkan perilaku di waktu selanjutnya, selain itu seringnya akan menuju pada suatu ingatan, gambaran fantasi dan perasaan-perasaan tertentu yang biasanya disebut ekspektasi. Sehingga kemauan ada kaitannya dengan ekspektasi dan erat kaitannya akan keduanya.

2. Mempertimbangkan

Setelah mendapatkan motif yang dimaksud tahap selanjutnya adalah mempertimbangkan. Dimana saat anda mempertimbangkannya anda mencoba memilah mana motif yang tepat untuk mencapai kemauan tersebut. Tidak

disalahkan jika banyak orang yang membutuhkan waktu yang lama dalam mempertimbangkan kemauannya atau jalan untuk merealisasi kemauannya.

3. Memutuskan

Memutuskan merupakan cara yang paling sulit namun paling dibutuhkan. Harus anda ketahui bahwa manusia merupakan gudangnya kemauan dan keinginan. Semua motif dijalankan agar kemauan yang ada bisa didapat.

Dalam fase ini banyak orang gagal sehingga mereka mencoba mengabdikan segalanya. Sayangnya mereka bisa juga kehilangan segalanya dalam sekaligus karena tidak mau memprioritaskan satu atau dua hal.

4. Perjuangan Motif

Dari kata-katanya perjuangan jelas anda mengerti yang dimaksud adalah perjuangan motif sebagai usaha untuk bisa mempertimbangkan dengan hati nurani dan juga akal budi. Dimana sangat memungkinkan terlaksananya suatu pilihan yang bisa diambil dari beberapa kemungkinan motif tadi. Tidak memaksakan memang namun banyak pelaku kemauan berusaha sekuat tenaga untuk memperjuangkan motif ini dan akan berhenti jika memang sudah mengalami kendala yang tidak bisa diselesaikan. Seringkali dalam proses penentuan ada seleksi dan pelaksanaan pilihan yang dilakukan, mana yang lebih sesuai dan lebih baik.

5. Melaksanakan kemauan

Jika semua sudah berada dalam posisi final atau keputusan akhir maka manusia bisa menjalankan kemauannya dengan bebas. Jelas memang tidak mudah, biasanya kemauan harus dibarengi dengan berbagai perjuangan dan usaha. Dijadikan proyek yang dibangun dan harus terselesaikan.

A.3 Faktor Kemauan

Kemauan biasanya bermula dari beberapa faktor yang akhirnya menjadi kemauan. Ada beberapa poin yaitu :

1. Pertama yakni adanya faktor dorongan, dimana dorongan merupakan sebuah kekuatan dari dalam yang memang ada berdasarkan tujuan tertentu dan berlangsung diluar kendali anda. dorongan bisa saja dilakukan secara tidak sadar.

2. Misalnya dorongan untuk mencapai syarat hidup, seperti manusia membutuhkan cahaya matahari dan juga oksigen. Jika tidak maka secara otomatis akan mencari.

Selanjutnya adalah dorongan hidup, yang bekerja tanpa disadari dan berlangsung dengan otomatis atau auto pilot yang biasa disebut Otomatisme, misalnya tubuh anda yang melakukan pernafasan pada paru-paru, peredaran darah, dan lain sebagainya.

Selain itu dorongan juga berpangkal pada 3 hal jika menyangkut mengenai mental atau pikiran. Pertama adalah dorongan mempertahankan diri, dimana dorongan ini sama seperti syarat hidup namun bukan hanya perbekalan hidup saja tetapi membutuhkan ambisi untuk tetap bisa bertahan hidup bagaimanapun caranya. Selanjutnya adalah dorongan mempertahankan jenis dan juga dorongan mengembangkan diri.

Faktor selanjutnya dari kemauan adalah keinginan, dimana keinginan merupakan dorongan akan nafsu, yang tertuju pada sesuatu benda tertentu yang konkrit atau jelas, namun kebalikannya ialah kebencian. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan dan kebencian juga bisa menjadi kebiasaan. Sehingga anda harus memilahnya dengan tepat

A.4 Adanya Hasrat

Hasrat bisa dikatakan sebagai stimulan atau motor penggerak perbuatan dan kelakuan manusia. Jelas jika manusia tidak ingin melakukan apapun maka akan disebut tidak memiliki hasrat, dimana hasrat memiliki hubungan erat dengan hal baik positif atau negatif.

Jika dalam hal positif berarti mencapai barang sesuatu yang dianggap berharga dan jelas berguna untuknya. Sedangkan hal negatif berarti menghindari sesuatu yang tidak mempunyai harga/berguna baginya. Hasrat tidak selalu terkait dengan perasaan dan juga emosi. Dengan kata lain hasrat memang kaitannya tidaklah dekat dengan kedua hal tadi namun erat dengan jiwa. Dimana hasrat dapat memisah-misahkan dengan pekerjaan jiwa yang lain.

A.5 Kecenderungan

Aplikasi psikologi sosial dalam bidang organisasi sangatlah sulit, salah satunya karena sebuah kecenderungan manusia. Dalam kemauan pasti akan

ada kecenderungan, dimana hal ini adalah hasrat atau kesiapan reaktif yang tertuju pada objek yang jelas dan selalu muncul berulang kali, atau bisa jadi secara kontinuitas.

Kecenderungan merupakan hasrat yang aktif menyuruh anda untuk sesegera mungkin bertindak dan merealisasikannya. Paulhan ahli psikologis membagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Kecenderungan vital (hayat), misalnya cara makan yang rakus atau terlalu lahap
2. Kecenderungan perseorangan (egoistis) misalnya sikap yang kikir dan juga pelit
3. Kecenderungan sosial, misalnya persahabatan, rukun, toleransi yang tinggi dan sejenisnya
4. Kecenderungan abstrak.
5. Kecenderungan abstrak positif, misalnya gemar mengabdikan pada Tuhan, bersikap baik dan bermoral, bertanggung jawab serta kecenderungan abstrak negatif layaknya melakukan kriminalitas, berbohong, menghardik dan hal lainnya.

B. Menyikat Gigi

B.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dengan menggunakan sikat gigi, dua kali sehari yang bertujuan menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah segala kesusakan gigi.

B.2 Sikat Gigi

1. Pengertian Sikat Gigi

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Pasta gigi biasanya ditambahkan ke sikat gigi sebelum menggosok gigi. Sikat gigi banyak jenisnya, dari yang bulunya halus sampai kasar, bentuknya kecil sampai besar, dan berbagai desain pegangan. Kebanyakan dokter gigi menganjurkan penggunaan sikat yang lembut meskipun sikat gigi berbulu lembut kurang efektif membersihkan sela-sela gigi karena sikat gigi berbulu keras dapat merusak lapisan enamel dan melukai gusi

B.3 Mengenal Jenis - Jenis Sikat Gigi

Sikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur merupakan hal yang wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tetapi tahukah kamu, ada jenis-jenis sikat gigi yang bisa kita gunakan untuk membantu menjaga kesehatan gigi dan mulut kita agar tetap baik. Tentu saja dengan sikat gigi yang baik akan membawa dampak yang positif bagi kesehatan mulut (Dental Universe Indonesia, 2018).

Berikut akan dibahas jenis-jenis sikat gigi yang sebaiknya kamu ketahui:

1. Sikat gigi untuk bayi

Untuk orang tua yang memiliki anak bayi, mungkin sedikit bingung “kapan sih perlu menggosok gigi bayi saya?”. Menggosok gigi bayi sangatlah penting terutama gigi susu yang belum tumbuh sempurna, karena dapat mencegah penumpukan plak pada gigi dan juga mencegah bakteri berkembang biak di dalam mulut. Hal ini sangat baik untuk dilakukan, selain untuk juga dapat membiasakan anak tersebut dengan sikat dan pasta gigi. Sama seperti orang dewasa, untuk menyikat gigi anak bayi, dilakukan sehari 2 kali, saat mandi pagi dan terutama pada malam hari.

Sikat gigi untuk bayi sangat berbeda dari sikat gigi yang normal. Mereka memiliki gagang besar dan kepala kecil agar pas dengan rongga mulut bayi. Bentuk gagang sikat gigi di desain sesuai dengan jari telunjuk orang dewasa, hal ini bertujuan untuk mempermudah orang tua menyikat gigi bayinya. Ada juga orang tua yang menggunakan kasa lembut dan kain untuk membersihkan gigi bayinya, tetapi sikat gigi ini dinilai lebih efektif (Dental Universe Indonesia, 2018).

2. Sikat gigi Manual

Kamu pasti sudah sangat familiar dengan sikat gigi manual, karena paling sering anda temukan dan memiliki banyak pilihan. Kamu dapat memilih bentuk kepala sikat konvensional yang berbentuk kira-kira seperti persegi panjang dengan sudut membulat, atau kamu dapat memilih kepala berlian, yang lebih sempit di bagian atas dan dapat membantu menjangkau ke ruang sempit di sekitar gigi belakang.

Kemudian kamu dapat memilih tekstur bulu sikat. Kebanyakan dokter gigi merekomendasikan menggunakan sikat berbulu lembut untuk gigi normal ataupun sensitif. Jika tidak memiliki masalah gigi sensitif, tetapi memiliki

masalah dengan pembentukan plak, dapat menggunakan sikat gigi dengan kekerasan bulu sikat yang medium untuk pembersihan yang lebih efektif.

Setelah memilih bentuk dan tekstur sikat gigi, harus memutuskan pola bulu seperti apa yang diinginkan. Pola blok tradisional lama tidak memiliki variasi, dan meskipun efektif membersihkan gigi depan, sulit untuk menjangkau beberapa gigi belakang dan benar-benar membuatnya bersih.

Pola bulu berombak (atau berbentuk v) bagus untuk mendapatkan banyak kontak antara gigi dan bulunya. Pola *trim multi-level* bagus untuk menjangkau permukaan yang sulit dijangkau di bagian belakang mulut dan di antara gigi anda. Pola berselang-berselang dikatakan untuk menghilangkan plak lebih baik daripada beberapa pola lain, dan pola *poles-cup* (membulat) mungkin dapat mengangkat noda dan membantu memutihkan gigi dengan lebih baik (Dental Universe Indonesia, 2018).

3. Sikat Gigi Interdental

Penggunaan sikat gigi interdental harus dikombinasikan dengan sikat gigi konvensional yang berfungsi untuk membersihkan daerah celah gigi yang sulit terjangkau oleh jenis-jenis sikat gigi biasa, terutama menggunakan kawat gigi, seringkali sisa makanan terselip. Apabila dibiarkan maka akan membuat gusi menjadi tidak nyaman. Menggunakan sikat gigi interdental mengurangi risiko terkena penyakit gusi, gigi berlubang, dan bau mulut. Sikat gigi interdental harus selalu dibuang setelah digunakan. Penggunaan sikat gigi interdental pada pasien yang menggunakan kawat gigi (Dental Universe Indonesia, 2018).

4. *Sulcabrush*

Sikat gigi yang normal dapat membersihkan gigi di atas gusi. Apabila memiliki penyakit gusi, akan merasa kesulitan untuk menggunakan sikat gigi normal untuk area di bawah gusi. Penyakit gusi menyebabkan berkembangnya kantong di bawah gusi, dan ini memberikan tempat berkembang biak yang sempurna untuk bakteri. Dengan kantong ini, bakteri dapat berkembang dan bahkan merusak gusi dan gigi lebih jauh. Dengan sikat gigi normal, tidak dapat menjangkau kantong di bawah gusi, Jika anda mencoba, dapat mengakibatkan gusi berdarah lebih parah.

Sulcabrush memiliki bentuk yang meruncing ke atas dan digunakan secara vertikal. Tanpa menggunakan pasta gigi. *Sulcabrush* digunakan dengan sudut kemiringan kurang lebih 45 derajat, ditekan pada permukaan garis gusi,

dimulai dari gigi belakang kemudian berjalan perlahan ke gigi depan. Setiap gigi harus dibersihkan secara individual. Lakukan prosedur ini di depan cermin, selama kurang lebih 5 menit. Menggunakan *Sulcabrush* secara teratur dengan cara yang benar dapat mengurangi terjadinya pendarahan pada gusi, dan memperlambat terjadinya penyakit pada gusi (Dental Universe Indonesia, 2018).

C. Sikat Gigi Anak

Sama halnya dengan gigi pada orang dewasa gigi susu pada anak seharusnya mendapatkan perhatian dan perawatan yang maksimal. Menurut drg. Ratna Permatasari SpKGA yang merupakan seorang ahli gigi anak yang berpraktik di Rumah Sakit Umum Bunda Menteng, tentang memilih sikat gigi anak yang tepat. Menurut beliau, perawatan gigi susu nggak hanya berperan pada fungsi pengunyahan (mastikasi), gigi susu pada anak juga berperan penting dalam fungsi bicara (fonetik) dan estetik. Sehingga jika gigi anak nggak tumbuh sempurna, si kecil juga akan terancam menjadi bahan ejekan yang menurunkan tingkat kepercayaan diri mereka di luar masalah mengunyah dan berbicara (Ruth, 2017).

C.1 Sikat Gigi Biasa

Sikat gigi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi pokok yaitu dapat membersihkan gigi dan mulut anak. Dengan ukurannya yang dirancang secara khusus sesuai dengan ukuran anak dan bulu sikat yang lembut agar tidak merusak gusi si anak dengan ukuran 18 mm × 7 mm. Ukuran kepala sikat gigi kecil dapat menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk gigi yang paling belakang. Untuk gagang sikat gigi dipilih yang tidak licin agar sikat gigi tetap bisa digunakan dengan baik walaupun dalam keadaan basah.

Drg. Ratna SpKGA sangat mewanti-wanti agar orangtua dapat memilih sikat gigi anak dengan bulu sikat yang lembut dengan kepala sikat yang bulat. Hal ini untuk mencegah bulu sikat atau bentuk kepala yang tajam melukai sisi dalam mulut si kecil (Ruth, 2017).

C.2 Sikat Gigi Anak Berkarakter

Tidak semua anak kooperatif dan senang menyikat gigi. Oleh karena itu, pemilihan sikat gigi yang tepat dapat mendukung terlaksananya kegiatan sikat

gigi yang efektif. Salah satu tips dari drg Ratna SpKGA dalam memilih sikat gigi anak adalah dengan mengajak si kecil untuk memilih sendiri sikat gigi yang disukainya. Dengan begitu, diharapkan ia pun menjadi lebih kooperatif dan antusias merawat gigi mereka dengan model sikat gigi yang sesuai warna dan karakter kartun favoritnya. Agar proses sikat gigi anak lebih menyenangkan (drg. Callista Argentina, 2017).

C.3 Cara Memilih Sikat Gigi Anak

Berikut hal-hal yang perlu Anda perhatikan saat memilih sikat gigi untuk anak:

1. Pilih sikat gigi dengan ujung bulu sikat yang lembut dan permukaan bulu yang rata, sehingga tidak akan melukai gusi anak yang masih sensitif. Untuk anak usia 4–24 bulan, gunakan sikat gigi dengan kepala sikat yang melebar dan berujung membulat. Jenis sikat gigi ini akan memperluas jangkauan penyikatan sekaligus memijat gusinya. Sementara itu, untuk usia balita yang giginya sudah tumbuh semua, diperlukan permukaan sikat gigi yang lebih tinggi di ujungnya agar bisa menjangkau daerah sela-sela gigi.
2. Pilih gagang sikat gigi yang lebih besar dan lebar untuk anak balita. Sedangkan, untuk anak usia 5–8 tahun, pilih gagang sikat gigi yang lebih ramping, dengan susunan bulu sikat berbentuk seperti mangkuk dan bulu sikat di ujungnya lebih tinggi.
3. Pilih sikat gigi dengan gambar atau karakter kartun kesukaan anak. Orang tua juga bisa mengajak anak dalam memilih sikat gigi, agar anak merasa bahwa kegiatan menyikat gigi adalah sesuatu yang menyenangkan (drg. Callista Argentina, 2017).

D. Kebersihan Gigi Dan Mulut

D.1 Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut .

D.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi dan Mulut

A. Plak

Plak merupakan lapisan tipis, tidak berwarna dan tidak dapat dilihat oleh mata, mengandung bakteri, melekat pada permukaan gigi dan selalu terbentuk di dalam mulut. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan plak sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kuman. Kuman membutuhkan tempat yang aman, waktu untuk berkembang biak dan makanan untuk hidup (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010). Pertumbuhan plak juga dipengaruhi oleh:

1. Tempat yang aman

Tempat yang aman bagi kuman-kuman di dalam mulut antara lain :

- a. Tempat yang sukar dicapai oleh sikat gigi, misalnya daerah interdental atau saku gigi.
- b. Gigi-geligi yang tidak beraturan.
- c. Gigi yang mempunyai bentuk anatominya kurang sempurna atau strukturnya kurang baik.

2. Waktu yang cukup untuk perkembangan plak didapatkan bila seseorang mengabaikan tindakan kebersihan gigi dan mulut. Bertambah sering kita menyikat gigi bertambah tipislah plak, sebaiknya bertambah lama kita abaikan menyikat gigi bertambah tebal plak tersebut.

3. Makanan dapat mempengaruhi pertumbuhan plak, hal ini tergantung :

a) Macam makanan (manis/asin)

Makanan manis seperti karbohidrat, khususnya sukrosa dapat menyebabkan coccus berkembang biak dengan subur.

b) Konsistensi (lunak/keras)

Makanan yang lunak lebih menguntungkan kuman untuk berkembang biak daripada makanan yang keras.

c) Daya lekat makanan (melekat/cair)

Makanan yang melekat lebih menguntungkan kuman untuk berkembang biak daripada makanan yang hanya melewati gigi seperti minuman.

d) Frekuensi makanan (sering/ tidaknya)

Semakin sering kita makan, semakin tebal plak yang tertimbun.

B. Debris

Menurut Manson dan Eley 1993 (dalam Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010), debris adalah deposit lunak yang berwarna putih, terdapat di sekitar leher gigi yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan, jaringan-jaringan matiepithel yang lepas dan leukosit. Debris akan segera mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan bersih dalam waktu 5-30 menit setelah makan, akan tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi membrane mukosa. Debris juga mengandung bakteri, berbeda dari plak dan material alba, debris ini lebih mudah dibersihkan.

C. Calculus

Calculus atau karang gigi adalah plak yang terklasifikasi terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi, calculus mempunyai permukaan kasar dapat mempererat perlekatan plak dan kuman selain itu calculus yang kasar dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan dan luka pada gusi sehingga mengakibatkan pendarahan bila gusi tergesek pada calculus, pendarahan ini mudah dilihat padagerakan atau gesekan tertentu seperti menyikat gigi, makan, dan berbicara (Pico, 2012).

D.3 Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut Green and Vermillion menggunakan indek yang dikenal dengan Oral Hygiene Index (OHI) dan Oral Hygiene Index Simpplified (OHI-S). Indeks ini hanya digunakan untuk megukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari penyikatan gigi, karena pada awalnya indeks ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusi dan penyakit periodontal (Putri dkk, 2010).

Menurut Putri dkk (2010) untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang, Green and Vermillion memiliki enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi-gigi yang dipilih sebagai gigi indeks beserta permukaan indeks yang dianggap mewakili tiap segmen adalah :

- a. Gigi 16 pada permukaan bukal
- b. Gigi 11 pada permukaan labial
- c. Gigi 26 pada permukaan bukal

- d. Gigi 36 pada permukaan lingual
- e. Gigi 31 pada permukaan labial
- f. Gigi 46 pada permukaan lingual.

Ada beberapa kriteria skor debris, yaitu :

- 0 =Gigi bersih dari debris atau stain
- 1 =Debris menutupi permukaan gigi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi. Tidak ada debris lunak tetapi terdapat stain, baik pada bagian fasial maupun lingual.
- 2 =Debris menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi.
- 3 =Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi

Cara menghitung skor debris indeks, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor Debris} = \frac{\text{Jumlah Penilaian Debris}}{\text{Jumlah Segmen Gigi yang Diperiksa}}$$

Beberapa kriteria skor kalkulus, yaitu :

- 0 =Tidak ada kalkulus
- 1 =Kalkulus supragingival menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal
- 2 =Kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan yang diperiksa, atau ada sedikit kalkulus subgingival di sekeliling servikal gigi
- 3 =Kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan atau ada kalkulus subgingival yang mengelilingi servikal gigi

Cara menghitung skor kalkulus indeks, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor kalkulus indeks} = \frac{\text{Jumlah penilaian kalkulus}}{\text{Jumlah segmen gigi yang diperiksa}}$$

Cara menghitung skor OHI-S, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Skor OHI-S} = \text{Debris Indeks (DI)} + \text{Calculus Indeks (CI)}$$

Misalkan pada suatu pencatatan indeks debris dan indeks kalkulus didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Pencatatan indeks debris dan indeks kalkulus

2	1	3
2	2	3

DI

2	0	2
2	1	2

CI

Maka skor DI = $\frac{13}{6} = 2,17$

Skor CI = $\frac{9}{6} = 1,50$

Sedangkan skor OHI-S adalah jumlah skor debris dan skor kalkulus sehingga pada perhitungan diatas skor OHIS didapat 3,67. Ada kriteria indeks debris, indeks kalkulus dan OHI-S. Menurut Greene and Vermillion, kriteria penilaian debris dan kalkulus sama, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Baik : Skor 0-0,6
- Sedang : Skor 0,7-1,8
- Buruk : Skor 1,9-3,0

OHI-S mempunyai kriteria tersendiri, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Baik : Skor 0,0-1,2
- Sedang : Skor 1,3-3,0
- Buruk : Skor 3,1-6,0

Dengan demikian, untuk contoh perhitungan diatas, kriteria indeks debris untuk pasien dengan nilai 2,17 adalah buruk, kriteria kalkulus dengan nilai 1,50 adalah sedang dan kriteria OHI-S dengan nilai 3,67 adalah buruk (Putri dkk, 2010).

E. Kerangka Konsep

Variable yang dikajikan dalam penelitian ini adalah variable bebas (independen) dan variable terkait (dependent).

1. Variable bebas (independen) yaitu sifat yang memepengaruhi atau terpengaruh. Dalam hal ini variable Independengnya adalah sikat gigi anak anak.
2. Variable terkaid (dependent) yakini sifatnya terpengaruh. Dalam penelitian ini variable dependennya adalah anak anak sekolah.

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya (Notoadmojo). Dalam Kerangka

konsep dalam penelitian ini terdiri variabel bebas adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep lainnya dari masalah yang diteliti.



F. Defenisi Operasional

Desenisi operasional adalah aktivitas yang spesifik dari ukuran variable oleh peneliti. Defenisi operasional bertujuan untuk mengoprasikan variable-variable. Semua konsep dan variable didefenisikan dengan jelas sehingga kemungkinan terjadinya kerancunan dalam pengukuran, analisis serta kesimpulan dapat terhindar.

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kemauan memiliki pengertian sebagai dorongan ataupun kehendak yang lebih mengarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan juga dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sehingga kemauan biasanya bersifat sadar, manusia yang melakukannya jelas tahu apa yang mereka pikirkan dan bagaimana kemauan itu berjalan dengan kebijaksanaan akal dan wawasan seorang individu.
2. Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Sikat gigi ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan fungsi pokok yaitu dapat membersihkan gigi dan mulut anak. Dengan ukurannya yang dirancang secara khusus seseai dengan ukuran anak dan bulu sikat yang lembut agar tidak merusak gusi si anak dengan ukuran 18 mm x 7 mm.
3. Sikat berkarakter dirancang khusus untuk anak-anak agar kegiatan menyikat gigi anak lebih menyenangkan. Sikat gigi dengan gambar atau karakter kartun kesukaan anak. Orang tua juga bisa mengajak anak dalam memilih sikat gigi, agar anak merasa bahwa kegiatan menyikat gigi adalah sesuatu yang menyenangkan.
4. Debris adalah deposit lunak yang berwarna putih, terdapat disekitar leher gigit yang terdiri dari bakteri, partikel-partikel sisa makanan, jaringan-

jaringan matiepithel yang lepas dan leukosit. Debris akan segera mengalami liquifikasi olehenzim bakteri dan bersih dalam waktu 5-30 menit setelah makan, akan tetapi adakemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi membrane mukosa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey, untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2016). Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun, yaitu 30 orang.

C.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka sample lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi (Arikunto, 2008). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun. Dalam pengambilan sampel peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi. Jika jumlah populasi lebih besar dari (>100), sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20%-25% atau lebih. Akan tetapi jika jumlah populasi kurang (<100), dapat diambil semua. Dalam penelitian ini sampel adalah 25% sebanyak 30 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti yang telah ada. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa/l kelas I SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun Tahun 2020.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh/ diambil oleh peneliti. Data primer adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut yang diambil secara langsung dengan melakukan pemeriksaan nilai debris index setiap anak yang menjadi sample.

D.2 Cara Mengumpulkan Data

Pelaksanaan Pengumpulan data sebagai berikut :

1. Hari Pertama, Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada siswa/l kelas I dan kelas II SDN 064980 tentang berapa kali dalam sehari menyikat gigi.
2. Pemeriksaan data kebersihan gigi dan mulut dengan melihat nilai debris index pada setiap objek yang menjadi sampel yaitu siswa/l kelas I dan kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.
 - a. Pemeriksaan akan dibantu oleh team peneliti, satu orang memeriksa dan satu orang lainnya mencatat hasil pemeriksaan.
 - b. Lalu akan dibagikan sampel menjadi dua bagian.
 - c. Selajutnya akan dibagikan sikat gigi biasa dan sikat gigi karakter kepada sample yang sudah dipilih untuk menggunakan sikat gigi tersebut selama seminggu kedepan.
 - d. Dan memberikan tabel tinjauan menyikat gigi untuk diisi kegiatan menyikat gigi yang dilakukan dirumah selama seminggu sebagai bukti menyikat gigi dirumah.
3. Seminggu kemudian, akan dilakukan kembali pemeriksaan nilai debris index untuk melihat perubahan nilai yang terjadi dan mengumpulkan tabel tinjauan yang sudah diisi selama seminggu di rumah.

Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat, yaitu :

- a. Alat :
 1. Kaca mulut
 2. Sonde
 3. Nier Bekken

4. Gelas kumur
- b. Bahan :
1. Disclosing
 2. Masker
 3. Handschon
 4. Celemek
 5. Handuk bersih

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah yaitu data tentang berapa jumlah Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

E. Pengelolahan dan Analisa Data

E.1 Pengelolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2010), data yang dikumpulkan diolah secara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. Proses *Coding*

Pada proses ini peneliti melakukan pemberian kode variabel yang diteliti.

3. Proses *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

E.2 Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 siswa/ kelas I dan kelas II SDN064980 Desa Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun tahun 2020, data yang terkumpul dianalisa dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Kemauan Anak Menyikat Gigi dan Nilai Debris Index Sebelum di Lakukan Penelitian pada 30 Siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Ket.	Kemauan Menyikat Gigi				Nilai Debris Index		
	Tidak M. gigi	1 x	2 x	3 x	Baik	Sedang	Buruk
n	3	17	10	0	12	12	6
%	10	56.6	33.3	0	40	40	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu tidak menyikat gigi (3) (10%), meyikat gigi 1x (17) (56.6%), meyikat gigi 2x (10) (33.3%), meyikat gigi 3x (0) (0%), dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 12 (40%), katagori (sedang) sebanyak 12 (40%), dan katagori (buruk) 6 (20%).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemauan Anak Menyikat Gigi dan Nilai Debris Index Sesudah di Lakukan Penelitian dengan sikat gigi biasa pada 15 Siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

Ket.	Kemauan Menyikat Gigi					Nilai Debris Index		
	1x	1-2x	2x	2-3 x	3x	Baik	Sedang	Buruk
n	0	11	3	1	0	6	8	1
%	0	73.3	20	6.7	0	40	53.3	6.7

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi biasa dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/ Kelas I dan Kelas II 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), meyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), meyikat gigi 2x (3) (20%), meyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kemauan Anak Menyikat Gigi dan Nilai Debris Index
Sesudah di Lakukan Penelitian dengan sikat gigi berkarakter pada 15 Siswa/
Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan
Maimun.

Ket.	Kemauan Menyikat Gigi					Nilai Debris Index		
	1x	1-2x	2x	2-3 x	3x	Baik	Sedang	Buruk
n	0	4	9	0	2	8	7	0
%	0	26.6	60	0	13.4	53.3	46.7	0

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi berkarakter dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/l Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), meyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), meyikat gigi 2x (3) (20%), meyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan sampel 30 siswa/l Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yang dibagi menjadi dua kelompok yaiku 15 sample dengan sikat gigi karakter dan 15 sample dengan sikat gigi biasa yang dipilih secara acak dan dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan langsung ke rongga mulut siswa/i.

Menurut pendapat Vania Rossa (2018) mengatakan bahwa hanya 2,8 persen penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Menurut drg. Ircham Machfoedz, M.S (2008) didalam buku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil bahwa salah satu caranya meningkatkan kemauan anak menyikat gigi ialah dengan memberikan kesempatan anak untuk memilih sikat gigi sesuai dengan karakter yang mereka sukai. Tips drg. Ratna SpKGA dalam memilih sikat gigi anak adalah dengan mengajak si kecil untuk memilih sendiri sikat gigi yang disukainya. Dengan begitu, diharapkan ia pun menjadi lebih kooperatif dan antusias merawat gigi mereka dengan model sikat gigi yang sesuai warna dan karakter kartun favoritnya. Agar proses sikat gigi anak lebih menyenangkan (Ruth, 2017).

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 30 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu tidak menyikat gigi (3) (10%), menyikat gigi 1x (17) (56.6%), menyikat gigi 2x (10) (33.3%), menyikat gigi 3x (0) (0%), dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 12 (40%), katagori (sedang) sebanyak 12 (40%), dan katagori (buruk) 6 (20%).

Dari tabel 4.2 dapat dilihat setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi biasa bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%).

Dari tabel 4.3 setelah dilakukan penelitian dengan sikat gigi berkarakter dapat dilihat bahwa kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyata bahwa kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter terhadap nilai debris index pada siswa/I kelas I dan kelas II SDN 064980 lebih baik dibandingkan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi anak biasa. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (11) (73.3%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (1) (6.7%), menyikat gigi 3x (0) (0%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 6 (40%), katagori (sedang) sebanyak 8 (53.3%), dan katagori (buruk) 1 (6.7%)
2. Kemauan anak menyikat gigi dan nilai debris index pada 15 siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun yaitu menyikat gigi 1 x (0) (0%), menyikat gigi 1-2x (4) (26.6%), menyikat gigi 2x (3) (20%), menyikat gigi 2-3x (0) (0%), menyikat gigi 3x (2) (13.4%) dan nilai debris index katagori (baik) sebanyak 8 (53.3%), katagori (sedang) sebanyak 8 (46.7%), dan katagori (buruk) 0 (0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyata bahwa kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter terhadap nilai debris index pada siswa/ kelas I dan kelas II SDN 064980 lebih baik dibandingkan kemauan anak menyikat gigi dengan sikat gigi anak biasa. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun agar melakukan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang pelaksanaannya bekerjasama dengan pusat kesehatan (PUSKESMAS) setempat sehingga pengetahuan siswa SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.
2. Diharapkan kepada Siswa/ Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun agar tetap menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi secara teratur,

melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, agar tercapainya tingkat kesehatan yang diinginkan oleh pemerintah.

3. Menyikat gigi dengan sikat gigi berkarakter lebih meningkatkan kemauan anak menyikat gigi dan membuat kegiatan menyikat gigi anak menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argentina, C. 2017. Cara Tepat Memilih Sikat Gigi Untuk Anak. <file:///C:/Users/HP/Documents/Cara%20Tepat%20Memilih%20Sikat%20Gigi%20untuk%20Anak%20-%20Info%20Sehat%20Klikdokter.com.html>. Diunduh tanggal 15 Januari 2020
- Boedihardjo, 1985. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Airlangga Universitas Press.
- Dental Uiverse Indonesia.2018. Menenal Jenis-Jenis Sikat Gigi. <file:///C:/Users/HP/Documents/Menal%20Jenis-Jenis%20Sikat%20Gigi%20-%20Dental%20Uiverse%20Indonesia.html>. Diunduh tanggal15 Januari 2020.
- Machfoedz, MS 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Jakarta: EGC
- Notoadmojo, S 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
- Putri MH, Herijulianti E, Nurjanah N. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
- Ruth. 2017. 3 Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Sikat Gigi Anak Menurut Drg. Ratna SpKGA .<file:///C:/Users/HP/Documents/Tips%20Memilih%20Sikat%20Gigi%20Anak%20dari%20Drg.%20Ratna%20SpKG A.html> Diunduh tanggal15 Januari 2020.
- Rossa, V., & Nodia, F. 2018 . 92 Persen Anak Indonesia Mengalami Gigi Berlubang. <file:///C:/Users/HP/Documents/93%20Persen%20Anak%20di%20Indonesia%20Alami%20Gigi%20Berlubang%20FKGUI.html> Diunduh tanggal15 Januari 2020.
- Tiffany. 2018. 15 Hakikat Kemauan dalam Psikologi. <https://dosenpsikologi.com/hakikat-kemauan-dalam-psikologi> Diunduh tanggal15 Januari 2020



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 275 /2020 3 Maret 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri No. 064980
Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Romania
NIM : P07525017035
Prodi : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **"Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa SDN 064980 Kampung Baru Tahun 2020"**, yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Kesehatan Gigi
Ketua,

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001



DINAS PENDIDIKAN MEDAN SUMATRA UTARA
SD NEGERI NO. 064980 KAMPUNG BARU
KECAMATAN MEDAN MAIMUN
KODE POS 20158

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pimpinan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembang dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : PP.07.01/00/01/275/2020 tentang Permohonan Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Indrawati, S.Pd, M.Pd**
Nip : 19611025 198201 2001
Jabatan : **Kepalah Sekolah SD Negeri 064980 Kampung Baru**

Memberi Izin Peneliti Kepada :

Nama : **Romania**
Nim : P07525016035
Prodi : Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Bener nama tersebut diatas melakukan penelitian dalam rangka penulisan karya ilmiah dengan judul "**Gambaran Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa SDN. 064980 Kampung Baru Tahun 2020**" di SD Negeri 064980 Jl. Pasar Senen Kel/Ds. Kampung Baru Kec. Medan Maimun yang di laksanakan mulai bulan maret 2020 sampai dengan selesai.

Demikian surat ini diperbuat dengan sepenuhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kampung Baru, 14 Maret 2020
Ka. SDN. 064980 Kampung Baru


Hj. Indrawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19611025 198201 2001

FORMAT PEMERIKSAAN *DEBRIS INDEX*

Tabel Penilaian *Debris Index* Sebelum Penelitian

Nomor Respondem : Tanggal
 :
 Umur : Pemeriksa
 :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

DI =

- Tabel Penilaian *Debris Index* Sesudah Penelitian

DI =

❖ **Pertanyaan**

Berapa kali biasanya anda Menyikata gigi dalam satu hari ?

❖ **Tabel Tinjauan Menyikat Gigi**

Kode Responden :

Daftar Menyikat Gigi

Hari	Pagi	Siang	Sore	Malam
Pertama				
Kedua				
Ketiga				
Keempat				
Kelima				
Keenam				
Ketujuh				

NB : - Jika menyikat gigi maka kolom diberi tanda ceklis
 -Jika tidak menyikat gigi maka tidak diisi.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.338/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi Dengan Sikat Gigi Biasa Dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi Pada Siswa/i Kelas I dan Kelas II SDN. 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Romania**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

JP Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M. Kes
NIP. 196101101989102001

Master Tabel

Gambara Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/l Kelas I SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

No	J. K L	U M R	Jenis sikat	H. Pemeriksaan Sebelum			Table Tinjauan Kegiatan Menyikat Gigi																					Jlh. Rata-rata	H. Pemeriksaan Sesudah	
				M. gigi	Debris Index	Kriteria	H-1			H-2			H-3			H-4			H-5			H-6			H-7				Debris Index	Kriteria
							P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M	P	S	M			
01	L	7	B	2	0.3	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2.24	0	Baik
02	P	7	B	1	0.6	Baik	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1.71	1	Sedang
03	L	8	B	2	0.3	Baik	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.5	Baik
04	P	7	B	1	1	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1.71	0.6	Baik
05	L	8	B	0	2.2	Buruk	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1.28	2	Buruk
06	7	P	B	1	1.3	Sedang	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1.57	1.8	Sedang
07	7	P	B	2	0.5	Baik	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0	Baik	
08	7	P	B	1	1.3	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1.71	1.6	Sedang
09	7	P	B	1	1	Sedang	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1.71	0.6	Baik
10	8	L	B	0	2	Buruk	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1.57	1.8	Sedang
11	7	L	B	1	0.6	Baik	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.3	Baik
12	6	L	B	1	0.3	Baik	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1.71	1.3	Sedang
13	7	P	B	1	1.9	Buruk	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1.57	1.5	Sedang
14	7	P	B	1	0.8	Sedang	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1.57	1.6	Sedang
15	7	P	B	2	0.8	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1.71	1.5	Sedang
16	7	P	K	1	1	Sedang	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	0.6	Baik
17	7	P	K	1	0.6	Baik	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.3	Baik
18	7	P	K	2	0.5	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	Baik
19	7	L	K	2	1.6	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1.57	0.6	Baik
20	7	P	K	0	2.16	Buruk	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1.71	1.3	Sedang

21	8	L	K	1	2	Buruk	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.8	Sedang
22	8	P	K	1	1.5	Sedang	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1.57	1	Sedang
23	7	P	K	1	1.3	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.5	Baik
24	8	L	K	1	2.5	Buruk	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1.85	1.3	Sedang
25	7	L	K	1	1.5	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.83	Sedang
26	7	P	K	1	1.5	Sedang	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	2	0.8	Sedang
27	7	P	K	2	0.6	Baik	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	2	1.3	Sedang
28	8	P	K	2	0.6	Baik	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.6	Baik
29	7	P	K	2	0.6	Baik	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0.5	Baik
30	8	P	K	2	0.5	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	Baik

DAFTAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Judul : Gambaran Tingkat Kemauan Anak Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Biasa dan Sikat Gigi Berkarakter Terhadap Kebersihan Gigi pada Siswa/I Kelas I dan Kelas II SDN 064980 Jl. Pasar Senen Kampung Baru Medan Maimun.

No	Hari/ Tgl	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Selasa, 07 Jan 2020		Judul penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan Survey awal • Pertimbangkan Waktu dan lokasi 		
2.	Kamis, 09 Januari 2020		Penyerahan Judul	Acc Judul		
3.	Senin, 20 Januari 2020	BAB I, II	A. LatarBelakan B. Rumusmasalah C. Tujuan Penelitian D. Manfaat Penlitian E. Tinjauan pustaka F. Kerangka konsef G. Definisi operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Masukan survey awal • Rumusan masalah • Tinjauan penelitian diperbaiki • Tinjauan pustaka ditambah • Perbaiki kerangka konsef • Perbaiki metode penelitian 		
5.	Senin, 27 Januari 2020	BAB I, II, III	A. Tinjauan pustaka B. Kerangka konsef C. Defenisi operasional D. Jenis dan desain E. Lokasi dan waktu penelitian F. Populasi dan sample G. Jenis dan cara pengumpulan data H. Pengelolahan data dan analia data	<ul style="list-style-type: none"> • Tambah referensi • Perbaiki kerangka konsef • Defenisi operasional singkat, padat, dan jelas • Tambahain penjelasan tentang populasi • Jelaskan langkah-langkah cara pengumpulan data • Perbaiki penulisan aftar pustaka 		

			I. Daftar pustaka			
6.	Kamis, 30 Januari	BAB I, II, III		Acc, Bab I, II, III • Mempersiapkan power point		
7.	Senin, 03 Febuari 2020	Ujian proposal Karya tulis ilmiah		• Tinjauan pustaka diperbanyak • Penjelasan pada satpel dipersingkat • Perbaiki surat permohonan • Membuat surat permohonan penelitian		
8.	Kamis, 06 Febuari 2020	BAB I, II, II	Memperbaiki proposal penelitian	• Mmemeriksa hasil tabel sikat gigi • Membuat hassil tabel	• Lanjut kepengelolaan data	
9.	Jumat-Sabtu, 06-07 Maret 2020		Mengambil data penelitian	Menjaga sikap, tata karma dan sopan santun		
10.	Rabu, 11 Maret 2020		• Memeriksa tabel sikat gigi • Membuat master tabel	Lanjut kepengelolaan data		
11.	Jumat, 10 April 2020	BAB IV, V	• Hasil • Pembahasan • Kesimpulan • saran	• simpulan dan saran		
12.	Senin, 13 April 2020	BAB IV, V	• Hasil • Pembahasan • Kesimpulan • saran	Perbaiki table		
13.	Selasa, 14 April 2020	BAB IV, V	• Hasil • Pembahasan • Kesimpulan • saran	Perbaiki kesimpulan		
14.	Kamis, 16 April 2020	Abstrak	Isi abstrak	• perhatikan penulisan abstraknya • sesuaikan dengan judul		

15	Senin, 24 April 2020	Ujian seminar hasil		<ul style="list-style-type: none"> • perbaiki tabel • perbaiki kesimpulan • perbaiki daftar pustaka 		
17	Rabu, 29 April 2020		Penyerahan hasil revisi KTI	Sudah perbaiki		
18	senin, 16 November 2020		Penyerahan hasil KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji dan ketua penguji		

Medan, 27 April 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP : 196911181993122001

Hj. Asmawati, SKM, M.Si
NIP : 196006031980032001

JADWAL PENELITIAN

NO	UrutanKegiatan	Bulan																				
		Januari				Februari				Maret				April				november				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	PengajuanJudul KTI	■																				
2.	Persiapan Proposal		■	■	■	■																
3.	PersiapanLzinLokasi						■															
4.	Pengumpulan Data							■	■	■												
5.	Pengelolaan Data										■	■	■	■								
6.	Analisis Data											■	■	■	■							
7.	MengajukanHasilPenelitian															■	■					
8.	Seminar HasilPenelitian																■					
9.	PengadaanLaporanPenelitian																	■	■	■	■	

BIODATA PENELITI

Data Pribadi

Nama : Romania
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Mulia, 08 Desember 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Tanjung Mulia, Kec. Pagar Merbau, Kab. Deli Serdang

Pendidikan

- 2004 – 2010 : SDN
- 2010 – 2013 : SMP N. 1 Pagar Merbau
- 2013 – 2016 : SMA N. 2 Lubuk Pakam
- 2016 – 2020 : Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan RI Medan Jurusan Kesehatan Gigi

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI SEMINAR HASIL KTI (ONLINE)

